

---

---

**PENTINGNYA PENINGKATAN SOFT SKILL DI ERA DISRUPSI BAGI PENDIDIK  
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMA RK BINTANG TIMUR YPK. ST.  
LAURENSIUS PEMATANG SIANTAR**

**Elvie Maria<sup>✉</sup>, Victor, Andriasan Sudarso**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas IBBI, Medan, Indonesia

Email: [marthamanalu1728@gmail.com](mailto:marthamanalu1728@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol2No2.pp145-153>

**ABSTRACT**

*Disruption era is marked by major and fundamental changes in all areas of life, due to disruptions which change the system of social life in general, massive innovation and change occur, this is what has changed various systems from old to new patterns. Efforts to deal with the era of disruption are by improving the quality of human resources, digital transformation, and not stopping to innovate. Realized it was of disruption, as one of the best schools in Pematangsiantar, SMA RK Bintang Timur, YPK St. Laurensius continues to strive to maintain its existence, so one of the strategies adopted is to hold seminars to improve the quality of its human resources, namely educators and educational staff in this institution are called Teachers and Employees with the aim of understanding and realizing the importance of improving the soft skills required in the era of disruption, in order to improve individual and organizational performance.*

**Keyword: Soft Skill, Disruption.**

**ABSTRAK**

*Era disrupsi ditandai dengan perubahan besar dan mendasar di segala bidang kehidupan, akibat disrupsi yang mengubah sistem kehidupan sosial secara umum, terjadi inovasi dan perubahan yang masif, hal inilah yang mengubah berbagai sistem dari pola lama ke pola baru. Upaya menghadapi era disrupsi adalah dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, transformasi digital, dan tidak berhenti untuk berinovasi. Menyadari adanya disrupsi, sebagai salah satu sekolah terbaik di Pematangsiantar, SMA RK Bintang Timur, YPK St. Laurensius terus berupaya untuk mempertahankan eksistensinya, maka salah satu strategi yang ditempuh adalah dengan mengadakan seminar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga ini disebut Guru dan Pegawai dengan tujuan memahami dan menyadari pentingnya peningkatan soft skill yang dibutuhkan di era disrupsi, guna meningkatkan kinerja individu dan organisasi.*

**Kata Kunci: Soft Skill, Disrupsi.**

---

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini sering kita berhadapan pada suatu situasi yang tidak pernah dibayangkan pada masa masa sebelumnya. Perubahan besar dan mendasar terjadi hampir di setiap bidang kehidupan. Kini, cara manusia hidup dan menikmati kehidupan sama sekali berbeda dengan era-era sebelumnya. Oleh sejumlah ahli manajemen, perubahan besar dan mendasar itu disebut sebagai disrupsi. Era disrupsi yang kita alami saat ini terjadi akibat kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat sehingga merubah kebiasaan tata cara dan pola kehidupan sosial dari setiap individu.

Dalam era disrupsi, perubahan tidak terjadi secara bertahap seperti orang meniti tangga. Perubahan pada era ini lebih menyerupai ledakan gunung berapi yang meluluhlantakkan ekosistem lama dan menggantinya dengan eksosistem baru yang sama sekali berbeda. Disrupsi adalah suatu kondisi ketika terjadi perubahan secara masif akibat inovasi sehingga sistem dan seluruh

tatanannya berubah. Disrupsi bisa terjadi dalam banyak hal, termasuk dalam dunia pendidikan tidak luput dari dampak adanya disrupsi.

Teknologi berkembang dengan begitu pesat. Selain menawarkan kemudahan, teknologi juga memaksa manusia berubah. Perubahan yang terjadi seolah tidak berujung mengakibatkan terjadinya disrupsi. Dengan perubahan sedemikian rupa, menjadikan disrupsi adalah tantangan sekaligus kesempatan. Tantangan bagi yang tidak mampu beradaptasi dan berinovasi, kesempatan bagi yang siap bersaing dan memiliki strategi yang tepat sehingga mampu bertahan. Setidaknya, ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi era disrupsi sekarang ini, pertama meningkatkan kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia, kedua melakukan transformasi kearah digital dan yang terakhir dengan berinovasi memanfaatkan teknologi terkini.

Sumber daya manusia adalah aspek paling penting dalam sebuah organisasi. Sumber daya yang berkualitas akan lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru ataupun cara-cara baru yang diterapkan untuk menghadapi para pesaing. Sebab itu organisasi perlu memberikan seminar, pelatihan bagi sumber daya manusianya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Seseorang atau suatu organisasi dikatakan memiliki keunggulan kompetitif ketika orang atau organisasi tersebut mempunyai sesuatu yang tidak dimiliki oleh pesaing, melakukan sesuatu lebih baik dari orang atau organisasi lain, atau mampu melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh orang atau organisasi lain. Keunggulan kompetitif secara umum mengindikasikan bahwa seseorang atau organisasi dapat mencapai kinerja yang lebih tinggi dari pada pesaing dengan memanfaatkan asset dan atau kompetensinya. Dengan karakteristik berkelanjutan, adapun keunggulan kompetitif yang sukar untuk ditiru oleh pesaing adalah yang bersumber dari sumber daya manusia.

Menyadari adanya disrupsi, sebagai salah satu Sekolah terbaik di Pematangsiantar, SMA RK Bintang Timur, YPK St. Laurensius terus

berupaya untuk mempertahankan eksistensinya, maka salah satu strategi yang di tempuh adalah dengan menyelenggarakan seminar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yakni para pendidik dan tenaga kependidikan dalam Institusi ini di sebut Guru dan Pegawai dengan tujuan agar memahami dan menyadari pentingnya peningkatan soft skill yang dibutuhkan di era disrupsi, guna meningkatkan kinerja organisasi dan memenangkan persaingan sebagaimana dikemukakan (Gomes, 2007) bahwa kinerja organisasi di tentukan oleh kinerja sumber daya manusia itu sendiri.

Fungsi seminar adalah sebagai wadah berbagi ilmu dan pengetahuan untuk menambah wawasan. Berdasarkan fungsi ini, tujuan seminar adalah untuk membahas dan bertukar pikiran mengenai pentingnya peningkatan soft skill, merupakan pengembangan diri agar kiranya para pendidik dan tenaga kependidikan SMA Bintang Timur YPK St. Laurensius memiliki soft skill atau keterampilan non teknis sebagai antisipasi dalam menghadapi era disrupsi sekarang ini.

Pada dasarnya setiap kegiatan yang terarah, tentu harus mempunyai sasaran yang jelas, memuat hasil yang diinginkan dicapai dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Demikian pula dengan dilaksanakan seminar, hasil yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pelatihan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan (Veithzal, 2014). Untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengembangan kualitas sumber daya manusia, maka disusun program Seminar dengan topik Pentingnya Peningkatan Soft Skill di Era Disrupsi.

Dengan soft skill yang dimiliki membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. dan berfungsinya hard skill yang dimiliki. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki soft skill yang baik, maka hard skill dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Soft skill bukan bakat alami yang didapatkan ketika lahir, tetapi keterampilan yang bisa ditingkatkan secara terus menerus seiring berjalannya waktu, di berbagai masa termasuk di era disrupsi.

### Identifikasi dan Perumusan Masalah

Era disrupsi adalah era yang sarat akan persaingan khususnya di dunia kerja di segala profesi yang ada termasuk profesi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dalam institusi Sekolah. Persaingan tersebut tidak hanya meliputi kemampuan hard skill tetapi soft skill sangat berperan penting disini. Soft skill diartikan sebagai kemampuan yang bersifat abstrak, mencakup kecakapan-kecakapan dalam berinteraksi, berkomunikasi serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian seseorang (Sutanto, 2012). Biasanya organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang cekatan dalam bekerja, selalu mempunyai inisiatif, bisa bekerja secara tim dan bisa mengembangkan diri di sebuah organisasi, karena soft skill mempunyai arti penting dimana manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi, dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan lain-lain.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara adil dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari (Daryanto, 2015).

Sejatinya peran pendidik dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa. Tugas dan peran pendidik sangat berkaitan dan tak tidak dapat dipisahkan, tugas pendidik adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap diri dan berbagai tantangan kehidupannya, sedangkan peran pendidik adalah sebagai pemimpin dan pelaksana pendidikan dalam suatu masyarakat dan sekaligus sebagai anggota masyarakat, sehingga dengan demikian dituntut pendidik dalam meningkatkan tugas dan perannya. Tenaga kependidikan lainnya

merupakan salah satu elemen yang keberadaannya sangat penting bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, karena tugas, fungsi dan peranan mereka sangat menunjang bagi kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Dari uraian tersebut diatas jelas bahwa tugas dan peran pendidik dan tenaga kependidikan membutuhkan soft skill dan meningkatkannya agar dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

### Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan adalah agar pendidik dan tenaga kependidikan SMA RK Bintang Timur menyadari pentingnya peningkatan soft skill dalam era disrupsi yang sarat akan persaingan, sehingga organisasi yang sudah mendapat pengakuan dari masyarakat sebagai salah satu sekolah terbaik di Pematangsiantar, dapat mempertahankan eksistensinya dan yang terpenting untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan bisa memenuhi tujuan pembelajaran, sehingga para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di dalam organisasi mampu:

1. Menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas.
2. Membangun hubungan sosial guru dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan juga masyarakat.
3. Memiliki keterampilan interpersonal untuk mengelola diri sendiri dan juga berinteraksi dengan orang lain khususnya siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
4. Memiliki keterampilan intrapersonal dalam mengoptimalkan pengembangan unjuk kerja secara maksimal.

### Manfaat Kegiatan

1. Bermanfaat dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar di SMA RK Bintang Timur Pematangsiantar.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia organisasi agar memiliki keunggulan kompetitif yang berdampak pada kinerja individu dan organisasi.
3. Dapat memberikan tauladan yang baik bagi

peserta didik.

4. Berkomunikasi secara efektif
5. Sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial Universitas IBBI Medan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia.

## METODE PENGABDIAN

### Realisasi Pemecahan Masalah

Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SMA RK Bintang Timur, YPK St. Laurentius Pematangsiantar dengan status pegawai tetap. Meskipun merupakan Sekolah terbaik di kota Pematangsiantar, namun Pengurus Yayasan mengimplementasikan prinsip continuous improvement untuk mempertahankan eksistensinya serta memiliki keunggulan kompetitif tidak hanya dari sumber daya dana, teknologi dan sumber daya organisasi lainnya melainkan juga yang terpenting adalah bersumber dari para pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan sumber daya manusia organisasi, karena mereka yang berperan dalam pemroses input (masukan) menjadi output (keluaran) organisasi sehingga mampu bersaing di era disrupsi yang penuh persaingan seperti sekarang ini.

Di dalam seminar peserta seminar di ajak untuk menyadari betapa pentingnya peningkatan soft skill sehingga baik individu maupun organisasi mampu bersaing di era disrupsi. Seseorang dengan penguasaan soft skill yang baik akan mencerminkan kemampuan yang melebihi dari kapasitas sebagai sumber daya manusia organisasi. Kemampuan ini muncul dikarenakan individu tersebut secara mandiri mampu menggerakkan proses-proses internal untuk terus belajar, berusaha dan menemukan sesuatu yang memberi keuntungan bagi pekerjaannya ataupun bagi pengembangan diri. Dengan demikian, soft skill penting untuk dikuasai karena diperlukan oleh seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaan. Adapun manfaat penguasaan soft skill sumber daya manusia bagi keberhasilan organisasi;

1. Soft Skill, sebagai pelengkap Hard-Skill  
Bagi sebagian besar pekerjaan dan dunia

profesional, keterampilan teknis saja tidak cukup untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan secara baik dan efektif. Sebagai contoh, seseorang guru ketika mengajar, diharuskan untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar dapat berinteraksi dengan peserta didiknya, mengolah suasana belajar menjadi hangat sehingga mata pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan capaian pembelajaran dapat terpenuhi. Contoh lainnya; guru adalah seorang pemimpin di kelas, maka pemimpin yang baik memberi kebebasan dengan tanpa rasa takut kepada siswa untuk menyampaikan berbagai keluhan dan pertanyaan kepada sang guru. Memiliki hard skill memang penting, namun soft skill dianggap memegang peranan yang lebih penting dalam kesuksesan seseorang.

2. Soft Skill lebih sulit untuk dipelajari.  
Soft skill adalah kemampuan yang juga bisa dilatih seperti halnya hard skill, namun memang keterampilan ini tidak banyak didapat di institusi pendidikan. Dalam satu penelitian, institusi pendidikan hanya mengajarkan 10% soft skill dan 90% institusi pendidikan mengajarkan 90% hard skill. Pada kenyataannya, dalam rangka mendapatkan pekerjaan memang diperlukan hard skill, namun untuk mempertahankan pekerjaan dan membantu meraih kesuksesan, soft skill adalah hal yang paling dibutuhkan. Tidak seperti halnya hard skill yang mudah untuk diukur, soft skill adalah kemampuan yang diperlukan dalam rangka melengkapi hard skill. Untuk mengembangkan soft skill dibutuhkan beberapa usaha seperti kesadaran diri sendiri untuk maju dan berkembang, latihan terus-menerus dan komitmen untuk pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan non-teknis.
3. Di masa mendatang organisasi akan lebih mengandalkan Soft Skill  
Otomasi dan kecerdasan buatan akan menghasilkan proporsi pekerjaan yang lebih besar dengan mengandalkan soft skills. Berkat teknologi, tugas yang membutuhkan hard skill akan terus menurun. Deloitte (2018),

melakukan riset yang memprediksi bahwa dua pertiga dari semua pekerjaan di dunia ini akan bergantung pada keterampilan soft skill pada tahun 2030 dan trend ini pasti akan tercermin secara global.

### **Metode Kegiatan**

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat di SMA RK Bintang Timur YPK St. Laurensius Pematangsiantar adalah berupa seminar, disertai sesi tanya jawab, simulasi dan tugas kelompok, memberikan pretest kemudian pembahasannya setelah posttest selesai dikerjakan.

### **Rancangan Evaluasi**

Setiap kegiatan pada dasarnya selalu dirancang untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan. Apapun sasaran yang ingin dicapai diperlukan suatu mekanisme evaluasi, agar dapat diketahui sejauh mana kemajuan dan upaya kegiatan tersebut telah tercapai. Begitu juga dalam kegiatan ini mengacu pada tujuan yang akan dicapai, maupun sasaran akhir yang berupa dampak perubahan positif bagi individu maupun organisasi yang muncul dengan adanya kegiatan ini. Hasil atau dampak positif yang muncul dapat berupa perubahan perilaku atau sikap yang baik individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan ujung tombak organisasi.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Materi Pelatihan**

Disrupsi secara bahasa, *disruption* artinya gangguan atau kekacauan; gangguan atau masalah yang mengganggu suatu peristiwa, aktivitas, atau proses (*disruption or problem which interrupt an event, activity or process*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian disrupsi adalah hal tercabut dari akarnya.

Menurut Christensen (1997) *disruption* berarti menggantikan pasar lama industri, dan menghasilkan suatu kebaruan yang bersifat efisien dan menyeluruh, bersifat destruktif dan

kreatif. Teori *Disruptive Innovation* menjelaskan fenomena dimana sebuah inovasi mengubah pasar atau sektor yang ada dengan memperkenalkan kesederhanaan, kenyamanan, aksesibilitas, dan keterjangkauan (*simplicity, convenience, accessibility and affordability*) di mana komplikasi (keruwetan) dan biaya tinggi di posisi status quo. Awalnya, inovasi yang mengganggu terbentuk di pasar terbatas (*niche market*) yang tampak tidak menarik atau tidak penting (*inconsequential*) bagi industri yg sudah eksis (*industry incumbents*), namun akhirnya produk atau ide baru sepenuhnya meredefinisi industri (Ohoitumur, 2018).

Kata-kata seperti *disruption, disruptive innovation, disruptive technology, disruptive mindset, disruptive leader*, dan seterusnya kian menjadi begitu populer dalam kalangan pendidikan dan masyarakat luas. Istilah *Disruption*” mula-mula muncul dalam konteks bisnis, investasi dan keuangan. Kata *disruption* artinya kekacauan. Munculnya inovasi yang membuat segala hal yang bagus pada masa lalu dengan cepat menjadi ketinggalan zaman dan tak berguna lagi. Ini berarti dapat berpotensi menciptakan pengangguran dan kekacauan, sekaligus mengacaukan bisnis para “pemain lama” (Kasali, 2017). Tetapi kemudian meluas pengaruhnya dalam banyak bidang kehidupan: politik, dunia hiburan, pemerintahan, sosial, kepemimpinan, dan pendidikan.

Fukuyama (2017) mengartikan disrupsi menurut arti kata secara leksikal. Disrupsi berarti gangguan atau kekacauan. Menurutnya, suatu masyarakat yang dikondisikan oleh kekuatan informasi cenderung menghargai nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam demokrasi, yaitu kebebasan (*freedom*) dan kesetaraan (*equality*).

Disrupsi, lebih dari sekedar gangguan terhadap kemapanan, merupakan sebuah peluang bagi inovasi pengetahuan. Dimensi inovatif disrupsi, yaitu, disrupsi mendorong pemberontakan terhadap dogmatisme dan moralitas yang koruptif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menaruh perhatian pada dimensi non-kognitif pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan perhatian pada

learning skill daripada pengembangan pengetahuan dalam kurikulum pendidikan tinggi, mendorong kerjasama interdisipliner dan multikultural, dan mendorong penelitian menaruh perhatian pada masalah-masalah fundamental (Ohoitumur, 2018).

Kini disrupsi mengambil tempat. Apapun pengertiannya, disrupsi paling tidak telah membantu kita untuk melihat dengan lebih tajam gelombang perubahan yang sedang melanda dunia dan masyarakat dan untuk menanggapi secara positif perubahan-perubahan tersebut, dan mensiasatinya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

### **Soft Skill**

Manusia atau individu di dalam organisasi merupakan penggerak utama dalam kehidupan organisasi tidak terkecuali organisasi sekolah. Dalam hal ini manusia tidak saja sebagai penggerak atau subjek yang menjalankan organisasi, tetapi juga objek yang harus di kelola agar organisasi berfungsi sebagaimana mestinya. Menjadi subjek sekaligus objek di dalam organisasi, individu yang terlibat dalam organisasi memiliki kebutuhan masing-masing yang berbeda namun dalam batas-batas tertentu semuanya harus dipenuhi.

Setiap organisasi ingin memiliki sumber daya manusia memiliki tingkat kemampuan yang tinggi atau terampil dalam satu keahlian. Namun hal penting di atas itu semua, adalah bagaimana setiap orang bisa bekerja maksimal dan tetap optimal bekerja dalam tim. Dengan menguasai soft skill dengan baik beberapa keuntungan yang akan didapat oleh individu dalam organisasi, diantaranya (Winarno, 2010):

1. Memiliki arah karir yang jelas, karena memiliki kesempatan mempertahankan posisinya di organisasi.
2. Memiliki hubungan yang baik dengan setiap orang di perusahaan karena mampu menguasai diri dengan baik.
3. Meningkatkan performa organisasi karena sumber daya manusia adalah bagian penting dalam perkembangan organisasi.

Sebagaimana prioritas pembangunan

pemerintah tahun 2019-2024 adalah pembangunan sumber daya manusia (SDM), Universitas IBBI Medan mendukung program pemerintah dalam pembangunan SDM tersebut dengan cara menugaskan penulis dan tim untuk melaksanakan seminar pentingnya soft skill bagi para pendidik dan tenaga kependidikan SMA RK Bintang Timur sebagaimana yang diajukan oleh YPK St. Laurensius Pematangsiantar, sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat bermanfaat dalam membangun SDM tidak hanya memiliki hard skill tetapi juga soft skill yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hard skill. Pemberian dukungan berupa seminar pentingnya peningkatan soft skill bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mengerti dan memahami mata pelajaran yang diajarkan melainkan juga adanya pendidikan karakter yang baik yang diperoleh dari para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan Sekolah tersebut karena merekalah yang menjadi role model bagi para siswa di lingkungan sekolah tersebut.

Penumbuhan soft skill siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas identik dengan pemberian pengetahuan ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik dengan tujuan untuk mencerdaskan peserta didik. Pemberian materi pelajaran ini di sebut pula dengan pemberian hard skill. Akan tetapi pemberian hard skill tidak lah cukup untuk memberkahi siswa dalam kehidupan bermasyarakat ataupun lingkungan kerja. Disinilah perlunya pertumbuhan soft skill untuk memberikan keseimbangan hard skill yang dimiliki siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proses pembelajaran perlu terus dilatih untuk menumbuhkan soft skill siswa berupa sikap tanggung jawab, disiplin diri, jujur, beretika, bekerja keras, percaya diri, dan lain-lain. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting,

Salah satu tujuan pendidikan pada kurikulum 2013 adalah penanaman pendidikan karakter. Siswa dapat mempunyai pendidikan karakter dengan baik jika guru mempunyai soft skills dan hard skills yang baik pula. Soft skills merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru

maupun calon guru yang berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal, sedangkan hard skills merupakan suatu kemampuan teknik atau praktis yang dimiliki guru. Soft skills yang berhubungan dengan interpersonal skills diantaranya kemampuan menjalin komunikasi dengan baik, menghargai orang lain, memberikan motivasi, mampu menghadapi perbedaan, meredam pertengkaran dan mampu bekerja sama, sedangkan soft skills yang berhubungan dengan intrapersonal skills yaitu kreativitas, sikap jujur, bertanggung jawab, rendah hati, sederhana, bekerja keras, mempunyai komitmen, mau terus belajar dan mampu beradaptasi. Jadi, selain guru mempunyai

keterampilan yang baik dalam mengajar, guru juga harus mempunyai keterampilan yang baik dalam mengorganisasikan diri maupun orang lain.

Adapun beberapa atribut soft skill antara lain: komitmen, inisiatif, jujur, tanggung jawab, kemampuan untuk belajar, handal, percaya diri, kemampuan berkomunikasi, antusias, berani mengambil keputusan, integritas, gigih atau motivasi untuk meraih prestasi, berlaku adil, berkreasi, kemampuan beradaptasi, kerja sama dalam tim, berpikir kritis, menghargai (pendapat) orang lain, kemampuan berorganisasi, kemampuan memimpin, toleran, sopan, dan beretika. Dalam soft skill terbagi menjadi dua yaitu interpersonal skill dan intrapersonal skill. Dua (2) jenis keterampilan ini yang perlu diasah dapat dirinci sebagai berikut (Rokhimawan, 2012):

**Tabel 1.** Interpersonal Skill dan Intrapersonal Skill

<i>Interpersonal Skill</i>	<i>Intrapersonal Skill</i>
<i>Communication skills</i> (keterampilan komunikasi lisan dan tulisan)	<i>Transforming character</i> (mengubah karakter)
<i>Relationship building</i> (keterampilan pembentukan relasi)	<i>Transforming beliefs</i> (mengubah kepercayaan)
<i>Motivation skills</i> (keterampilan memotivasi)	<i>Change management</i> (manajemen perubahan)
<i>Leadership skills</i> (keterampilan memimpin)	<i>Stress management</i> (manajemen stress)
<i>Self-marketing skills</i> (keterampilan memasarkan)	<i>Time management</i> (manajemen waktu)
<i>Negotiation skills</i> (keterampilan negosiasi)	<i>Creative &amp; Critical thinking processes</i> (proses pemikiran kreatif & kritis)
<i>Presentation skills</i> (keterampilan presentasi)	<i>Goal setting &amp; life purpose</i> (penempatan sasaran dan tujuan hidup)
<i>Public speaking skills</i> (keterampilan berbicara)	<i>Accelerated learning techniques</i> (teknik pemercepatan belajar)
<i>Organizational skills</i> (kemampuan berorganisasi)	

Soft skill yang dibutuhkan di era disrupsi saat ini yaitu kita harus memiliki integritas, leadership, kemampuan beradaptasi dan motivasi, kemampuan critical thinking, kemampuan creative thinking, kemampuan komunikasi dan berinteraksi, kemampuan management, membangun networking, sikap dan perilaku yang

baik, kemauan untuk bekerjasama, wawasan luas, positive thinking dan percaya diri, competence, cognitive flexibility.

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022. Adapun pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 sampai dengan 7.





**Gambar 1.** Pembukaan Acara Kegiatan Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya



**Gambar 2.** Penyampaian Materi oleh Narasumber



**Gambar 3.** Interaksi dari Peserta Dengan Mengajukan Beberapa Pertanyaan Kepada Narasumber



**Gambar 4.** Foto Bersama Penuh Sukacita

## KESIMPULAN

Era disrupsi merubah tatanan kehidupan manusia, penuh persaingan/kompetisi dan menyeluruh pada semua aspek kehidupan masyarakat, dan hal ini juga merupakan tantangan dan sekaligus juga kesempatan. Oleh karena itu, setiap individu maupun organisasi harus membekali diri dalam rangka memenangkan persaingan di era disrupsi sekarang ini. Strategi yang tepat terkait dengan langkah-langkah organisasi dalam menghadapi persaingan di era seperti saat ini sangat diperlukan. Salah satu hal yang paling berharga dan penting adalah dengan strategi meningkatkan sumber daya manusia, terutama dari segi kualitas. Sumber daya manusia merupakan salah satu modal terpenting dalam suatu organisasi, sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan integritas, akan membawa perubahan-perubahan positif bagi organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya memiliki hard skill, melainkan penting untuk memiliki dan meningkatkan soft skill. Dengan peningkatan soft skill maka organisasi dan sumber daya manusia memiliki keunggulan kompetitif, dan dapat mempertahankan eksistensinya bahkan mampu bersaing dengan inovasi-inovasi yang dihasilkan.

Kegiatan seminar mendapat respon yang sangat baik dari para peserta, mereka mengikuti dengan fokus dan serius, mencatat hal-hal yang baru diketahui di dalam buku catatan mereka. Apa yang menjadi tujuan kegiatan yakni agar mereka menyadari akan pentingnya peningkatan soft skill dalam upaya antisipasi di era disrupsi yang sarat akan persaingan bagi bagi individu maupun organisasi. Hal ini terbukti peserta aktif dalam sesi tanya jawab, berdiskusi tugas kelompok yang di berikan di dalam pelatihan dan mempresentasikannya dengan penuh semangat. Bahkan meskipun kegiatan telah selesai namun masih ada peserta yang menyempatkan mengajukan pertanyaan pada penulis dan team terkait dengan materi seminar yang telah di paparkan, terlebih-lebih ketika Ketua YPK St. Laurensius menyampaikan pada kata penutup akan mengundang kami datang kembali guna transfer ilmu dalam rangka untuk meningkatkan



kualitas sumber daya manusia yang ada pada institusi tersebut, ini membuat kami bersukacita dan bersemangat karena dinilai bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan bagi YPK. St. Laurensius Pematangsiantar, bahkan telah mengabadikan kegiatan dengan link:

<https://komsoskam.com/pentingnya-soft-skill-bagi-para-pendidik/>

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas IBBI atas dukungannya terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fukuyama, F. (2017). *The great disruption*. Profile Books.
- Gomes, F. C. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasali, R. (2017). *Tomorrow is today Series on disruption*.
- Ohoitumur, J. (2018). Disrupsi: Tantangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan peluang bagi lembaga pendidikan tinggi. *Respons: Jurnal Etika Sosial*, 23(02), 143–166.
- Rokhimawan, M. A. (2012). Pengembangan soft skill guru dalam pembelajaran sains SD/MI masa depan yang bervisi karakter bangsa. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v4i1.15>
- Sutanto, T. (2012). *Soft Skill Sukses Menjalinkan Relasi*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Veithzal, R. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno, S. H. (2010). Pengembangan Soft Skill Dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Jurnal Cakrawala*, 10(2).